

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Klinik Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang yang berada di Desa Girimoyo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Klinik Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang melayani pelayanan kesehatan medis barat dan akupunktur. Untuk pelayanan akupunktur tersedia tempat tidur pasien sebanyak 2 buah. Perlengkapan asuhan akupunktur yang disediakan berupa: jarum akupunktur dengan berbagai ukuran, moksa, elektro stimulator, serta alat/bahan lain sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan di ruang periksa. Terapi akupunktur dilakukan di ruang terapi akupunktur.

4.1.2 Karakteristik Partisipan

Tanggal Datang : 23-03-2020.

Nama : Tn. R.

Tanggal lahir / Umur : 03-11-1995 / 25tahun.

Jenis Kelamin : Laki-laki.

Agama : Islam.

Pekerjaan : TNI-AD.

Alamat Tinggal : Asrama Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang, Desa Girimoyo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

4.1.3 Tata Laksana Asuhan Akupunktur

Dalam penelitian ini, terapi akupunktur dilaksanakan sesuai rencana sebanyak 10 kali sesi terapi sebagai 1 seri terapi. Terapi dapat dilanjutkan dengan seri selanjutnya hingga partisipan benar-benar sembuh. Antar seri diberi masa istirahat selama 7 hari. Terapi pertama dimulai pada hari Senin tanggal 23 Maret 2020.

Terapi Ke 1 Tanggal 23 Maret 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
-	Keadaan Shen		
	Warna wajah	:	Gelap. Tidak bercahaya.
	Mimik muka	:	Lesu.
-	Keadaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Hitam kecoklatan.
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Warna	:	Merah muda pucat.
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis.
	- Warna	:	Putih.
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
-	Pendengaran (auskultasi)		
	- Suara usus	:	Dari perut terdengar bunyi usus kerucuk-kerucuk.
-	Penciuman (olfaksi)		-
3.	Wawancara (Anamnesis)		
-	Keluhan Utama	:	Nyeri pada ulu hati, sejak 3 bulan yang lalu.
-	Keluhan Tambahan	:	Kaki sering linu.
-	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Nyeri pada ulu hati, muncul mendadak.
	- Perubahan keadaan penyakit:	:	Memberat jika terkena cuaca dingin. Mereda jika dihangati.
-	Gejala penyakit sekarang		
	- Panas Dingin	:	Tidak demam. Tidak suka dingin. Senang hangat.
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh		
	• Dada / Perut	:	Nyeri pada ulu hati.
	- Buang air kecil	:	BAK sering. Warna urin jernih. Setelah BAK terasa lega.
	- Kebiasaan Makan-Minum	:	Nafsu makan berkurang. Jika makan terlalu banyak terasa

				mau muntah.
		- Rasa di mulut	:	Hambar.
		- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak haus. Suka minum yang panas atau yang hangat.
4.	Perabaan (Palpasi)			
	-	Perabaan daerah keluhan	:	Ada nyeri tekan daerahulu hati.
	-	Perabaan titik khusus	:	Zhongwan (CV 12) nyeri tekan.
	-	Perabaan nadi		
	-	Nadi umum	:	Tegang.

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri Lambung.

Sindrom : Patogen Dingin Menyerang Lambung.

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Mengusir Dingin, Menghentikan Nyeri pada Lambung.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- Zhongwan (CV 12). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.
- Neiguan (PC 6). Fungsi: Mengatur Jiao Tengah. Sedasi dengan Jarum.
- Zusanli (ST 36). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Memperbaiki Limpa-Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.

- Shenque (CV 8). Fungsi: Menghentikan Nyeri pada Lambung. Sedasi dengan Moxsa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu).
- Menghindari makanan dan minuman yang dingin.
- Meminimalkan pengaruh cuaca dingin terhadap tubuh dengan cara memakai jaket saat keluar rumah, menggunakan selimut saat tidur, atau menutup jendela rumah saat malam hari.

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: mengecek kebersihan dan kerapian tempat tidur, alat bantu (elektro stimulator, pemanas TDP, kop), jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.

- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama tarapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.
- Dekontaminasi tangan. Tangan Akupunktur Terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari Akupunktur Terapis atau antar klien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, jas laboratorium untuk mencegah tertularnya organisme patogen melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh klien (partisipan) untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat klien (partisipan) tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.

- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar klien (partisipan) tidak takut, dan merasa nyaman. Memberikan saran ke klien (partisipan) agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil Akupunktur Terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.

- Pengean kembali pakaian klien (partisipan). Mempersilahkan atau membantu klien (partisipan) untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.

- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien (partisipan) disimpan di dalam tempat khusus.

- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan klien (partisipan) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Daerah bekas moksa tidak melepuh.

- Perubahan pemeriksaan pengamatan: Belum ada.

- Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: Belum ada.

- Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan): Nyeri pada daerah ulu hati masih terasa. Badan terasa nyaman.

- Perubahan pemeriksaan perabaan: Belum ada.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 2 Tanggal 26 Maret 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
-	Keadaan Shen		
	Warna wajah	:	Gelap. Tidak bercahaya.
	Mimik muka	:	Lesu.
-	Keadaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Hitam kecoklatan.
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Warna	:	Merah muda pucat.
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis.
	- Warna	:	Putih.
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
-	Pendengaran (auskultasi)		
	- Suara usus	:	Dari perut terdengar bunyi usus kerucuk-kerucuk.
-	Penciuman (olfaksi)		-
3.	Wawancara (Anamnesis)		
-	Keluhan Utama	:	Nyeri pada ulu hati, sejak 3 bulan yang lalu.
-	Keluhan Tambahan	:	Kaki sering linu.
-	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Nyeri pada ulu hati, muncul mendadak.
	- Perubahan keadaan penyakit:	:	Memberat jika terkena cuaca dingin. Mereda jika dihangati.
-	Gejala penyakit sekarang		
	- Panas Dingin	:	Tidak demam. Tidak suka dingin. Senang hangat.
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh		
	• Dada / Perut	:	Nyeri pada ulu hati.
	- Buang air kecil	:	BAK sering. Warna urin jernih. Setelah BAK terasa lega.
	- Kebiasaan Makan-Minum	:	Nafsu makan berkurang. Jika makan terlalu banyak terasa mau muntah.
	- Rasa di mulut	:	Hambar.
	- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak haus. Suka minum yang panas atau yang hangat.
4.	Perabaan (Palpasi)		
-	Perabaan daerah keluhan	:	Ada nyeri tekan daerah ulu hati.
-	Perabaan titik khusus	:	Zhongwan (CV 12) nyeri tekan.

-	Perabaan nadi		
-	Nadi umum	:	Tegang.

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri Lambung.

Sindrom : Patogen Dingin Menyerang Lambung.

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Mengusir Dingin, Menghentikan Nyeri pada Lambung.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kaps steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- Zhongwan (CV 12). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.
- Neiguan (PC 6). Fungsi: Mengatur Jiao Tengah. Sedasi dengan Jarum.
- Zusanli (ST 36). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Memperbaiki Limpa-Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.
- Shenque (CV 8). Fungsi: Menghentikan Nyeri pada Lambung. Sedasi dengan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu).
- Menghindari makanan dan minuman yang dingin.
- Meminimalkan pengaruh cuaca dingin terhadap tubuh dengan cara memakai jaket saat keluar rumah, menggunakan selimut saat tidur, atau menutup jendela rumah saat malam hari.

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: mengecek kebersihan dan kerapian tempat tidur, alat bantu (elektro stimulator, pemanas TDP, kop), jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.

- Dekontaminasi tangan. Tangan Akupunktur Terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari Akupunktur Terapis atau antar klien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, jas laboratorium untuk mencegah tertularnya organisme patogen melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh klien (partisipan) untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat klien (partisipan) tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar klien (partisipan) tidak takut, dan merasa nyaman. Memberikan saran ke klien (partisipan) agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil Akupunktur Terapis, saat

menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.

- Pengean kembali pakaian klien (partisipan). Mempersilahkan atau membantu klien (partisipan) untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.

- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien (partisipan) disimpan di dalam tempat khusus.

- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan klien (partisipan) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Daerah bekas moksa tidak melepuh.

- Perubahan pemeriksaan pengamatan: Belum ada.

- Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: Belum ada.

- Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan): Nyeri pada daerah ulu hati masih terasa. Badan terasa nyaman.

- Perubahan pemeriksaan perabaan: Belum ada.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 3 Tanggal 30 Maret 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
	-	Keadaan Shen	
		Warna wajah	: Gelap. Tidak bercahaya.
		Mimik muka	: Lesu.
	-	Keadaan Wajah	
		Warna kulit wajah	: Hitam kecoklatan.
	-	Keadaan Lidah	
		Otot lidah / Badan lidah	
		- Warna	: Merah muda pucat.
		Selaput/lumut lidah	
		- Ketebalan	: Tipis.
		- Warna	: Putih.
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
	-	Pendengaran (auskultasi)	
		- Suara usus	: Dari perut terdengar bunyi usus kerucuk-kerucuk.
	-	Penciuman (olfaksi)	-
3.	Wawancara (Anamnesis)		
	-	Keluhan Utama	: Nyeri pada ulu hati, sejak 3 bulan yang lalu.
	-	Keluhan Tambahan	: Kaki sering linu.
	-	Sejarah penyakit sekarang	
		- Keadaan terjadinya penyakit	: Nyeri pada ulu hati, muncul mendadak.
		- Perubahan keadaan penyakit:	: Memberat jika terkena cuaca dingin. Mereda jika dihangati.
	-	Gejala penyakit sekarang	
		- Panas Dingin	: Tidak demam. Tidak suka dingin. Senang hangat.
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh	
		• Dada / Perut	: Nyeri pada ulu hati.
		- Buang air kecil	: BAK sering. Warna urin jernih. Setelah BAK terasa lega.
		- Kebiasaan Makan-Minum	: Nafsu makan berkurang. Jika makan terlalu banyak terasa mau muntah.
		- Rasa di mulut	: Hambar.
		- Rasa haus (masalah tenggorokan)	: Tidak haus. Suka minum yang panas atau yang hangat.
4.	Perabaan (Palpasi)		
	-	Perabaan daerah keluhan	: Ada nyeri tekan daerah ulu hati.
	-	Perabaan titik khusus	: Zhongwan (CV 12) nyeri tekan.
	-	Perabaan nadi	
		- Nadi umum	: Tegang.

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri Lambung.

Sindrom : Patogen Dingin Menyerang Lambung.

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Mengusir Dingin, Menghentikan Nyeri pada Lambung.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kipas steril.
- Alkohol 70%.
- Moxa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- Zhongwan (CV 12). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moxa.
- Neiguan (PC 6). Fungsi: Mengatur Jiao Tengah. Sedasi dengan Jarum.
- Zusanli (ST 36). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Memperbaiki Limpa-Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moxa.
- Shenque (CV 8). Fungsi: Menghentikan Nyeri pada Lambung. Sedasi dengan Moxa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu).

- Menghindari makanan dan minuman yang dingin.
- Meminimalkan pengaruh cuaca dingin terhadap tubuh dengan cara memakai jaket saat keluar rumah, menggunakan selimut saat tidur, atau menutup jendela rumah saat malam hari.

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: mengecek kebersihan dan kerapian tempat tidur, alat bantu (elektro stimulator, pemanas TDP, kop), jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama tarapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.
- Dekontaminasi tangan. Tangan Akupunktur Terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari Akupunktur Terapis atau antar klien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, jas laboratorium untuk mencegah tertularnya organisme patogen melalui darah.

- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh klien (partisipan) untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat klien (partisipan) tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar klien (partisipan) tidak takut, dan merasa nyaman. Memberikan saran ke klien (partisipan) agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil Akupunktur Terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.

- Pengenaan kembali pakaian klien (partisipan). Mempersilahkan atau membantu klien (partisipan) untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien (partisipan) disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan klien (partisipan) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Daerah bekas moksa tidak melepuh.
- Perubahan pemeriksaan pengamatan: **Belum ada.**
- Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: **Belum ada.**
- Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan): Nyeri pada daerah ulu hati masih terasa. Badan terasa nyaman.
- Perubahan pemeriksaan perabaan: **Belum ada.**

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 4 Tanggal 2 April 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
-	Keadaan Shen		
	Warna wajah	:	Gelap. Tidak bercahaya.

	Mimik muka	:	Lesu.
-	Keadaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Hitam kecoklatan.
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Warna	:	Merah muda pucat.
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis.
	- Warna	:	Putih.
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
-	Pendengaran (auskultasi)		
	- Suara usus	:	Dari perut terdengar bunyi usus kerucuk-kerucuk.
-	Penciuman (olfaksi)		-
3.	Wawancara (Anamnesis)		
-	Keluhan Utama	:	Nyeri pada ulu hati, sejak 3 bulan yang lalu.
-	Keluhan Tambahan	:	Kaki sering linu.
-	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Nyeri pada ulu hati, muncul mendadak.
	- Perubahan keadaan penyakit:	:	Memberat jika terkena cuaca dingin. Mereda jika dihangati.
-	Gejala penyakit sekarang		
	- Panas Dingin	:	Tidak demam. Tidak suka dingin. Senang hangat.
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh		
	• Dada / Perut	:	Nyeri pada ulu hati.
	- Buang air kecil	:	BAK sering. Warna urin jernih. Setelah BAK terasa lega.
	- Kebiasaan Makan-Minum	:	Nafsu makan berkurang. Jika makan terlalu banyak terasa mau muntah.
	- Rasa di mulut	:	Hambar.
	- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak haus. Suka minum yang panas atau yang hangat.
4.	Perabaan (Palpasi)		
-	Perabaan daerah keluhan	:	Ada nyeri tekan daerah ulu hati.
-	Perabaan titik khusus	:	Zhongwan (CV 12) nyeri tekan.
-	Perabaan nadi		
	- Nadi umum	:	Tegang.

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri Lambung.

Sindrom : Patogen Dingin Menyerang Lambung.

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Mengusir Dingin, Menghentikan Nyeri pada Lambung.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kaps steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- Zhongwan (CV 12). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.
- Neiguan (PC 6). Fungsi: Mengatur Jiao Tengah. Sedasi dengan Jarum.
- Zusanli (ST 36). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Memperbaiki Limpa-Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.
- Shenque (CV 8). Fungsi: Menghentikan Nyeri pada Lambung. Sedasi dengan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu).
- Menghindari makanan dan minuman yang dingin.
- Meminimalkan pengaruh cuaca dingin terhadap tubuh dengan cara memakai jaket saat keluar rumah, menggunakan selimut saat tidur, atau menutup jendela rumah saat malam hari.

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: mengecek kebersihan dan kerapian tempat tidur, alat bantu (elektro stimulator, pemanas TDP, kop), jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.
- Dekontaminasi tangan. Tangan Akupunktur Terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari Akupunktur Terapis atau antar klien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, jas laboratorium untuk mencegah tertularnya organisme patogen melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.

- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh klien (partisipan) untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat klien (partisipan) tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar klien (partisipan) tidak takut, dan merasa nyaman. Memberikan saran ke klien (partisipan) agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil Akupunktur Terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.
- Pengean kembali pakaian klien (partisipan). Mempersilahkan atau membantu klien (partisipan) untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien (partisipan) disimpan di dalam tempat khusus.

- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan klien (partisipan) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Daerah bekas moksa tidak melepuh.
- Perubahan pemeriksaan pengamatan: Belum ada.
- Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: Belum ada.
- Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan): Nyeri pada daerah ulu hati sudah berkurang. Badan terasa nyaman.
- Perubahan pemeriksaan perabaan: Belum ada.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 5 Tanggal 6 April 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
-	Kedaaan Shen		
	Warna wajah	:	Gelap. Tidak bercahaya.
	Mimik muka	:	Lesu.
-	Kedaaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Hitam kecoklatan.
-	Kedaaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Warna	:	Merah muda pucat.
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis.
	- Warna	:	Putih.
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
-	Pendengaran (auskultasi)		

	- Suara usus	:	Dari perut terdengar bunyi usus kerucuk-kerucuk.
	- Penciuman (olfaksi)	:	-
3.	Wawancara (Anamnesis)		
	- Keluhan Utama	:	Nyeri pada ulu hati, sejak 3 bulan yang lalu.
	- Keluhan Tambahan	:	Kaki sering linu.
	- Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Nyeri pada ulu hati, muncul mendadak.
	- Perubahan keadaan penyakit:	:	Memberat jika terkena cuaca dingin. Mereda jika dihangati.
	- Gejala penyakit sekarang		
	- Panas Dingin	:	Tidak demam. Tidak suka dingin. Senang hangat.
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh		
	• Dada / Perut	:	Nyeri pada ulu hati.
	- Buang air kecil	:	BAK sering. Warna urin jernih. Setelah BAK terasa lega.
	- Kebiasaan Makan-Minum	:	Nafsu makan berkurang. Jika makan terlalu banyak terasa mau muntah.
	- Rasa di mulut	:	Hambar.
	- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak haus. Suka minum yang panas atau yang hangat.
4.	Perabaan (Palpasi)		
	- Perabaan daerah keluhan	:	Ada nyeri tekan daerah ulu hati.
	- Perabaan titik khusus	:	Zhongwan (CV 12) nyeri tekan.
	- Perabaan nadi		
	- Nadi umum	:	Tegang.

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri Lambung.

Sindrom : Patogen Dingin Menyerang Lambung.

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Mengusir Dingin, Menghentikan Nyeri pada Lambung.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.

- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- Zhongwan (CV 12). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.

- Neiguan (PC 6). Fungsi: Mengatur Jiao Tengah. Sedasi dengan Jarum.

- Zusanli (ST 36). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Memperbaiki Limpa-Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.

- Shenque (CV 8). Fungsi: Menghentikan Nyeri pada Lambung. Sedasi dengan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu).

- Menghindari makanan dan minuman yang dingin.

- Meminimalkan pengaruh cuaca dingin terhadap tubuh dengan cara memakai jaket saat keluar rumah, menggunakan selimut saat tidur, atau menutup jendela rumah saat malam hari.

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: mengecek kebersihan dan kerapian tempat tidur, alat bantu (elektro stimulator, pemanas TDP, kop), jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, dan moksa.

- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama tarapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.
- Dekontaminasi tangan. Tangan Akupunktur Terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari Akupunktur Terapis atau antar klien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, jas laboratorium untuk mencegah tertularnya organisme patogen melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh klien (partisipan) untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).

- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat klien (partisipan) tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar klien (partisipan) tidak takut, dan merasa nyaman. Memberikan saran ke klien (partisipan) agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil Akupunktur Terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.
- Pengenaan kembali pakaian klien (partisipan). Mempersilahkan atau membantu klien (partisipan) untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien (partisipan) disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan klien (partisipan) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Daerah bekas moksa tidak melepuh.
- Perubahan pemeriksaan pengamatan: Belum ada.
- Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: Belum ada.
- Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan): Nyeri pada daerah ulu hati sudah berkurang. Badan terasa nyaman.
- Perubahan pemeriksaan perabaan: Belum ada.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 6 Tanggal 9 April 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
-	Keadaan Shen		
	Warna wajah	:	Gelap. Tidak bercahaya.
	Mimik muka	:	Lesu.
-	Keadaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Hitam kecoklatan.
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Warna	:	Merah muda pucat.
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis.
	- Warna	:	Putih.
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
-	Pendengaran (auskultasi)		
	- Suara usus	:	Dari perut terdengar bunyi usus kerucuk-kerucuk.
-	Penciuman (olfaksi)		-
3.	Wawancara (Anamnesis)		
-	Keluhan Utama	:	Nyeri pada ulu hati, sejak 3 bulan yang lalu.
-	Keluhan Tambahan	:	Kaki sering linu.
-	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Nyeri pada ulu hati, muncul

				mendadak.
		- Perubahan keadaan penyakit:	:	Memberat jika terkena cuaca dingin. Mereda jika dihangati.
		- Gejala penyakit sekarang		
		- Panas Dingin	:	Tidak demam. Tidak suka dingin. Senang hangat.
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh		
		• Dada / Perut	:	Nyeri pada ulu hati.
		- Buang air kecil	:	BAK sering. Warna urin jernih. Setelah BAK terasa lega.
		- Kebiasaan Makan-Minum	:	Sudah mulai mempunyai nafsu makan. Sudah tidak mual.
		- Rasa di mulut	:	Hambar.
		- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak haus. Suka minum yang panas atau yang hangat.
4.		Perabaan (Palpasi)		
	-	Perabaan daerah keluhan	:	Ada nyeri tekan daerah ulu hati.
	-	Perabaan titik khusus	:	Zhongwan (CV 12) nyeri tekan.
	-	Perabaan nadi		
	-	Nadi umum	:	Tegang.

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri Lambung.

Sindrom : Patogen Dingin Menyerang Lambung.

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Mengusir Dingin, Menghentikan Nyeri pada Lambung.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).

- Kapas steril.

- Alkohol 70%.

- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan

Cara Manipulasi:

- Zhongwan (CV 12). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.

- Neiguan (PC 6). Fungsi: Mengatur Jiao Tengah. Sedasi dengan Jarum.
- Zusanli (ST 36). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Memperbaiki Limpa-Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.
- Shenque (CV 8). Fungsi: Menghentikan Nyeri pada Lambung. Sedasi dengan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu).
- Menghindari makanan dan minuman yang dingin.
- Meminimalkan pengaruh cuaca dingin terhadap tubuh dengan cara memakai jaket saat keluar rumah, menggunakan selimut saat tidur, atau menutup jendela rumah saat malam hari.

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: mengecek kebersihan dan kerapian tempat tidur, alat bantu (elektro stimulator, pemanas TDP, kop), jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi,

prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.

- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama tarapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.
- Dekontaminasi tangan. Tangan Akupunktur Terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari Akupunktur Terapis atau antar klien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, jas laboratorium untuk mencegah tertularnya organisme patogen melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh klien (partisipan) untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “*Standby*” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.

- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat klien (partisipan) tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar klien (partisipan) tidak takut, dan merasa nyaman. Memberikan saran ke klien (partisipan) agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil Akupunktur Terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.
- Pengenaan kembali pakaian klien (partisipan). Mempersilahkan atau membantu klien (partisipan) untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien (partisipan) disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan klien (partisipan) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Daerah bekas moksa tidak melepuh.
- Perubahan pemeriksaan pengamatan: Belum ada.
- Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: Belum ada.

- Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan): Nyeri pada daerah ulu hati sudah berkurang. Badan terasa nyaman. Sudah mulai mempunyai nafsu makan. Sudah tidak mual.

- Perubahan pemeriksaan perabaan: Belum ada.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 7 Tanggal 13 April 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
-	Keadaan Shen		
	Warna wajah	:	Gelap. Tidak bercahaya.
	Mimik muka	:	Lesu.
-	Keadaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Hitam kecoklatan.
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Warna	:	Merah muda pucat.
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis.
	- Warna	:	Putih.
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
-	Pendengaran (auskultasi)		
	- Suara usus	:	Dari perut terdengar bunyi usus kerucuk-kerucuk.
-	Penciuman (olfaksi)		-
3.	Wawancara (Anamnesis)		
-	Keluhan Utama	:	Nyeri pada ulu hati, sejak 3 bulan yang lalu.
-	Keluhan Tambahan	:	Kaki sering linu.
-	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Nyeri pada ulu hati, muncul mendadak.
	- Perubahan keadaan penyakit:	:	Memberat jika terkena cuaca dingin. Mereda jika dihangati.
-	Gejala penyakit sekarang		
	- Panas Dingin	:	Tidak demam. Tidak suka dingin. Senang hangat.
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh		
	• Dada / Perut	:	Nyeri pada ulu hati.
	- Buang air kecil	:	BAK sering. Warna urin jernih. Setelah BAK terasa lega.

		- Kebiasaan Makan-Minum	:	Sudah mulai mempunyai nafsu makan. Sudah tidak mual.
		- Rasa di mulut	:	Hambar.
		- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak haus. Suka minum yang panas atau yang hangat.
4.	Perabaan (Palpasi)			
	-	Perabaan daerah keluhan	:	Ada nyeri tekan daerahulu hati.
	-	Perabaan titik khusus	:	Zhongwan (CV 12) nyeri tekan.
	-	Perabaan nadi		
	-	Nadi umum	:	Tegang.

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri Lambung.

Sindrom : Patogen Dingin Menyerang Lambung.

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Mengusir Dingin, Menghentikan Nyeri pada Lambung.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kipas steril.
- Alkohol 70%.
- Moxa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- Zhongwan (CV 12). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moxa.
- Neiguan (PC 6). Fungsi: Mengatur Jiao Tengah. Sedasi dengan Jarum.
- Zusanli (ST 36). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Memperbaiki Limpa-Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moxa.

- Shenque (CV 8). Fungsi: Menghentikan Nyeri pada Lambung. Sedasi dengan Moxsa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu).

- Menghindari makanan dan minuman yang dingin.

- Meminimalkan pengaruh cuaca dingin terhadap tubuh dengan cara memakai jaket saat keluar rumah, menggunakan selimut saat tidur, atau menutup jendela rumah saat malam hari.

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: mengecek kebersihan dan kerapian tempat tidur, alat bantu (elektro stimulator, pemanas TDP, kop), jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, dan moksa.

- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.

- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama tarapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.
- Dekontaminasi tangan. Tangan Akupunktur Terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari Akupunktur Terapis atau antar klien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, jas laboratorium untuk mencegah tertularnya organisme patogen melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh klien (partisipan) untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat klien (partisipan) tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.

- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar klien (partisipan) tidak takut, dan merasa nyaman. Memberikan saran ke klien (partisipan) agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil Akupunktur Terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.

- Pengean kembali pakaian klien (partisipan). Mempersilahkan atau membantu klien (partisipan) untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.

- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien (partisipan) disimpan di dalam tempat khusus.

- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan klien (partisipan) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Daerah bekas moksa tidak melepuh.

- Perubahan pemeriksaan pengamatan: Belum ada.

- Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: Belum ada.

- Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan): Nyeri pada daerah ulu hati sudah berkurang. Badan terasa nyaman. Sudah mulai mempunyai nafsu makan. Sudah tidak mual.

- Perubahan pemeriksaan perabaan: Belum ada.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 8 Tanggal 16 April 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
-	Keadaan Shen		
	Warna wajah	:	Gelap. Tidak bercahaya.
	Mimik muka	:	Lesu.
-	Keadaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Hitam kecoklatan.
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Warna	:	Merah muda pucat.
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis.
	- Warna	:	Putih.
2. Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)			
-	Pendengaran (auskultasi)		
	- Suara usus	:	Dari perut terdengar bunyi usus kerucuk-kerucuk.
-	Penciuman (olfaksi)		-
3. Wawancara (Anamnesis)			
-	Keluhan Utama	:	Nyeri pada ulu hati, sejak 3 bulan yang lalu.
-	Keluhan Tambahan	:	Kaki sering linu.
-	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Nyeri pada ulu hati, muncul mendadak.
	- Perubahan keadaan penyakit:	:	Memberat jika terkena cuaca dingin. Mereda jika dihangati.
-	Gejala penyakit sekarang		
	- Panas Dingin	:	Tidak demam. Tidak suka dingin. Senang hangat.
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh		
	• Dada / Perut	:	Nyeri pada ulu hati.
	- Buang air kecil	:	BAK sering. Warna urin jernih. Setelah BAK terasa lega.
	- Kebiasaan Makan-Minum	:	Sudah mulai mempunyai nafsu makan. Sudah tidak mual.
	- Rasa di mulut	:	Hambar.
	- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak haus. Suka minum yang panas atau yang hangat.
4. Perabaan (Palpasi)			
-	Perabaan daerah keluhan	:	Ada nyeri tekan daerah ulu hati.
-	Perabaan titik khusus	:	Zhongwan (CV 12) nyeri tekan.
-	Perabaan nadi		

	- Nadi umum	:	Tegang.
--	-------------	---	---------

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri Lambung.

Sindrom : Patogen Dingin Menyerang Lambung.

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Mengusir Dingin, Menghentikan Nyeri pada Lambung.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kipas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- Zhongwan (CV 12). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.
- Neiguan (PC 6). Fungsi: Mengatur Jiao Tengah. Sedasi dengan Jarum.
- Zusanli (ST 36). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Memperbaiki Limpa-Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.
- Shenque (CV 8). Fungsi: Menghentikan Nyeri pada Lambung. Sedasi dengan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu).
- Menghindari makanan dan minuman yang dingin.
- Meminimalkan pengaruh cuaca dingin terhadap tubuh dengan cara memakai jaket saat keluar rumah, menggunakan selimut saat tidur, atau menutup jendela rumah saat malam hari.

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: mengecek kebersihan dan kerapian tempat tidur, alat bantu (elektro stimulator, pemanas TDP, kop), jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.

- Dekontaminasi tangan. Tangan Akupunktur Terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari Akupunktur Terapis atau antar klien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, jas laboratorium untuk mencegah tertularnya organisme patogen melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh klien (partisipan) untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat klien (partisipan) tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar klien (partisipan) tidak takut, dan merasa nyaman. Memberikan saran ke klien (partisipan) agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil Akupunktur Terapis, saat

menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.

- Pengean kembali pakaian klien (partisipan). Mempersilahkan atau membantu klien (partisipan) untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.

- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien (partisipan) disimpan di dalam tempat khusus.

- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan klien (partisipan) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Daerah bekas moksa tidak melepuh.

- Perubahan pemeriksaan pengamatan: Belum ada.

- Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: Belum ada.

- Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan): Nyeri pada daerah ulu hati sudah berkurang. Badan terasa nyaman. Sudah mulai mempunyai nafsu makan. Sudah tidak mual.

- Perubahan pemeriksaan perabaan: Belum ada.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 9 Tanggal 20 April 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
	-	Keadaan Shen	
		Warna wajah	: Gelap. Tidak bercahaya.
		Mimik muka	: Lesu.
	-	Keadaan Wajah	
		Warna kulit wajah	: Hitam kecoklatan.
	-	Keadaan Lidah	
		Otot lidah / Badan lidah	
		- Warna	: Merah muda pucat.
		Selaput/lumut lidah	
		- Ketebalan	: Tipis.
		- Warna	: Putih.
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
	-	Pendengaran (auskultasi)	
		- Suara usus	: Dari perut terdengar bunyi usus kerucuk-kerucuk.
	-	Penciuman (olfaksi)	-
3.	Wawancara (Anamnesis)		
	-	Keluhan Utama	: Nyeri pada ulu hati, sejak 3 bulan yang lalu.
	-	Keluhan Tambahan	: Kaki sering linu.
	-	Sejarah penyakit sekarang	
		- Keadaan terjadinya penyakit	: Nyeri pada ulu hati, muncul mendadak.
		- Perubahan keadaan penyakit:	: Memberat jika terkena cuaca dingin. Mereda jika dihangati.
	-	Gejala penyakit sekarang	
		- Panas Dingin	: Tidak demam. Tidak suka dingin. Senang hangat.
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh	
		• Dada / Perut	: Nyeri pada ulu hati.
		- Buang air kecil	: BAK sering. Warna urin jernih. Setelah BAK terasa lega.
		- Kebiasaan Makan-Minum	: Sudah mulai mempunyai nafsu makan. Sudah tidak mual.
		- Rasa di mulut	: Hambar.
		- Rasa haus (masalah tenggorokan)	: Tidak haus. Suka minum yang panas atau yang hangat.
4.	Perabaan (Palpasi)		
	-	Perabaan daerah keluhan	: Ada nyeri tekan daerah ulu hati.
	-	Perabaan titik khusus	: Zhongwan (CV 12) nyeri tekan.
	-	Perabaan nadi	
		- Nadi umum	: Tegang.

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri Lambung.

Sindrom : Patogen Dingin Menyerang Lambung.

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Mengusir Dingin, Menghentikan Nyeri pada Lambung.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- Zhongwan (CV 12). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.
- Neiguan (PC 6). Fungsi: Mengatur Jiao Tengah. Sedasi dengan Jarum.
- Zusanli (ST 36). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Memperbaiki Limpa-Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.
- Shenque (CV 8). Fungsi: Menghentikan Nyeri pada Lambung. Sedasi dengan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu).
- Menghindari makanan dan minuman yang dingin.

- Meminimalkan pengaruh cuaca dingin terhadap tubuh dengan cara memakai jaket saat keluar rumah, menggunakan selimut saat tidur, atau menutup jendela rumah saat malam hari.

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: mengecek kebersihan dan kerapian tempat tidur, alat bantu (elektro stimulator, pemanas TDP, kop), jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, dan moksa.

- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.

- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama tarapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.

- Dekontaminasi tangan. Tangan Akupunktur Terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari Akupunktur Terapis atau antar klien.

- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, jas laboratorium untuk mencegah tertularnya organisme patogen melalui darah.

- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh klien (partisipan) untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat klien (partisipan) tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar klien (partisipan) tidak takut, dan merasa nyaman. Memberikan saran ke klien (partisipan) agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil Akupunktur Terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.

- Pengenaan kembali pakaian klien (partisipan). Mempersilahkan atau membantu klien (partisipan) untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien (partisipan) disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan klien (partisipan) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Daerah bekas moksa tidak melepuh.
- Perubahan pemeriksaan pengamatan: **Belum ada.**
- Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: **Belum ada.**
- Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan): Nyeri pada daerah ulu hati sudah berkurang. Badan terasa nyaman. Sudah mulai mempunyai nafsu makan. Sudah tidak mual.
- Perubahan pemeriksaan perabaan: **Belum ada.**

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.
- Daerah bekas moksa tidak melepuh.
- Partisipan merasa nyeri pada ulu hati sudah berkurang.
- Partisipan merasa sudah mulai mempunyai nafsu makan. Sudah tidak mual.
- Partisipan merasa badan terasa nyaman.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 10 Tanggal 23 April 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
-	Keadaan Shen		
	Warna wajah	:	Gelap. Tidak bercahaya.
	Mimik muka	:	Lesu.
-	Keadaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Hitam kecoklatan.
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Warna	:	Merah muda pucat.
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis.
	- Warna	:	Putih.
2. Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)			
-	Pendengaran (auskultasi)		
	- Suara usus	:	Dari perut terdengar bunyi usus kerucuk-kerucuk.
-	Penciuman (olfaksi)		-
3. Wawancara (Anamnesis)			
-	Keluhan Utama	:	Nyeri pada ulu hati, sejak 3 bulan yang lalu.
-	Keluhan Tambahan	:	Kaki sering linu.
-	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Nyeri pada ulu hati, muncul mendadak.
	- Perubahan keadaan penyakit:	:	Memberat jika terkena cuaca dingin. Mereda jika dihangati.
-	Gejala penyakit sekarang		
	- Panas Dingin	:	Tidak demam. Tidak suka dingin. Senang hangat.
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh		
	• Dada / Perut	:	Nyeri pada ulu hati.
	- Buang air kecil	:	BAK sering. Warna urin jernih. Setelah BAK terasa lega.
	- Kebiasaan Makan-Minum	:	Sudah mulai mempunyai nafsu makan. Sudah tidak mual.
	- Rasa di mulut	:	Hambar.
	- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak haus. Suka minum yang panas atau yang hangat.
4. Perabaan (Palpasi)			
-	Perabaan daerah keluhan	:	Ada nyeri tekan daerah ulu hati.
-	Perabaan titik khusus	:	Zhongwan (CV 12) nyeri tekan.
-	Perabaan nadi		

	- Nadi umum	:	Tegang.
--	-------------	---	---------

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri Lambung.

Sindrom : Patogen Dingin Menyerang Lambung.

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Mengusir Dingin, Menghentikan Nyeri pada Lambung.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kipas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- Zhongwan (CV 12). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.
- Neiguan (PC 6). Fungsi: Mengatur Jiao Tengah. Sedasi dengan Jarum.
- Zusanli (ST 36). Fungsi: Menyelaraskan Lambung. Memperbaiki Limpa-Lambung. Sedasi dengan Jarum dan Moksa.
- Shenque (CV 8). Fungsi: Menghentikan Nyeri pada Lambung. Sedasi dengan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu sebanyak 10 kali terapi (5 minggu).
- Menghindari makanan dan minuman yang dingin.
- Meminimalkan pengaruh cuaca dingin terhadap tubuh dengan cara memakai jaket saat keluar rumah, menggunakan selimut saat tidur, atau menutup jendela rumah saat malam hari.

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: mengecek kebersihan dan kerapian tempat tidur, alat bantu (elektro stimulator, pemanas TDP, kop), jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.

- Dekontaminasi tangan. Tangan Akupunktur Terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari Akupunktur Terapis atau antar klien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, jas laboratorium untuk mencegah tertularnya organisme patogen melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh klien (partisipan) untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat klien (partisipan) tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar klien (partisipan) tidak takut, dan merasa nyaman. Memberikan saran ke klien (partisipan) agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil Akupunktur Terapis, saat

menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.

- Pengean kembali pakaian klien (partisipan). Mempersilahkan atau membantu klien (partisipan) untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.

- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien (partisipan) disimpan di dalam tempat khusus.

- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan klien (partisipan) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Daerah bekas moksa tidak melepuh.

- Perubahan pemeriksaan pengamatan: Belum ada.

- Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: Belum ada.

- Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan): Nyeri pada daerah ulu hati sudah berkurang. Badan terasa nyaman. Sudah mulai mempunyai nafsu makan. Sudah tidak mual.

- Perubahan pemeriksaan perabaan: Belum ada.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Prinsip dan Cara Terapi pada kasus ini adalah Membuyarkan Dingin, Menghentikan Nyeri pada Lambung. Posisi partisipan saat terapi yaitu dalam keadaan terlentang. Titik Akupunktur yang digunakan dalam kasus ini, yaitu: Zhongwan (CV 12) untuk Menyelaraskan Lambung, dengan manipulasi sedasi menggunakan Jarum Akupunktur dan Moksa. Neiguan (PC 6) untuk Mengatur Jiao Tengah, dengan manipulasi sedasi menggunakan Jarum Akupunktur. Zusanli (ST 36) untuk Menyelaraskan Lambung, Memperbaiki Limpa-Lambung, dengan manipulasi sedasi menggunakan Jarum Akupunktur dan Moksa. Shenque (CV 8) untuk Menghentikan Nyeri pada Lambung, dengan manipulasi sedasi menggunakan Moksa.

Pada kunjungan ke-satu, setelah dilakukan terapi akupunktur yang kesatu, partisipan merasa badan terasa nyaman. Pada kunjungan ke-empat, partisipan merasa nyeri pada ulu hati sudah berkurang. Pengurangan rasa nyeri terus berjalan hingga sesi terapi selanjutnya. Pada kunjungan ke-enam, partisipan merasa sudah mulai mempunyai nafsu makan dan sudah tidak merasa mual. Perubahan perbaikan pada partisipan tersebut terjadi karena: menurut Yin (2000) terapi Akupunktur-Moksibusi pada sindrom Patogen Dingin Menyerang Lambung dapat Mengusir Dingin. Apabila Patogen Dingin di dalam tubuh sudah dibuang, maka organ dalam tubuh menjadi tidak mengkerut, sehingga Qi-Xue dapat mengalir dengan lancar. Aliran Qi-Xue yang lancar di Lambung akan dapat menghilangkan nyeri pada Lambung. Lambung yang sudah dapat berfungsi dengan baik akan dapat membuat nafsu makan bisa menjadi pulih.

Terapi Akupunktur yang dilakukan pada kasus ini sudah dilakukan sebanyak sepuluh kali (satu seri terapi). Untuk mendapatkan hasil yang optimal,

sebaiknya partisipan menjalani Terapi Akupunktur seri berikutnya, hingga partisipan benar-benar sembuh. Antar seri diberi masa istirahat selama 7 hari.

